

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BENARKAH, MUSLIM = ORANG YAHUDI
MELARANG MEMBUKTIKAN ALLAH ATAU
YAHWEH SECARA EMPIRIS, PADAHAL UNTUK
MENGERTI ALLAH YANG SEBENARNYA PERLU
DIBUKTIKAN SECARA EMPIRIS

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
15 September 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BENARKAH, MUSLIM = ORANG YAHUDI MELARANG MEMBUKTIKAN ALLAH ATAU
YAHWEH SECARA EMPIRIS, PADAHAL UNTUK MENGETRI ALLAH YANG
SEBENARNYA PERLU DIBUKTIKAN SECARA EMPIRIS**

© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang benarkah, Muslim = orang Yahudi melarang membuktikan Allah atau Yahweh secara empiris, padahal untuk mengerti Allah yang sebenarnya perlu dibuktikan secara empiris, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang benarkah, Muslim = orang Yahudi melarang membuktikan Allah atau Yahweh secara empiris, padahal untuk mengerti Allah yang sebenarnya perlu dibuktikan secara empiris, berdasarkan kepada asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia, benarkah, Muslim = orang Yahudi melarang membuktikan Allah atau Yahweh secara empiris, padahal untuk mengerti Allah yang sebenarnya perlu dibuktikan secara empiris, yaitu ayat-ayat:

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadian Adam dan Kutiupkan kepada Adam roh Ku, maka hendak kamu tersungkur dengan bersujud kepada Adam (Shaad : 38: 72).

"orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi: "Ya Tuhan kami, tiadak Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali 'Imran : 3: 191).

"Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin (Al 'Ankabuut : 29: 44).

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihat berulang-ulang, ada kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk : 67: 3).

"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelembar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala. (Al Mulk : 67: 5)

"Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu (Ath Thalaq : 65: 10).

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang benarkah, Muslim = orang Yahudi melarang membuktikan Allah atau Yahweh secara empiris, padahal untuk mengerti Allah yang sebenarnya perlu dibuktikan secara empiris, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis benarkah, Muslim = orang Yahudi melarang membuktikan Allah atau Yahweh secara empiris, padahal untuk mengerti Allah yang sebenarnya perlu dibuktikan

secara empiris, berdasarkan Deoxyribonucleic acid (DNA).

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

BENARKAH, MUSLIM = ORANG YAHUDI MELARANG MEMBUKTIKAN ALLAH ATAU YAHWEH SECARA EMPIRIS, PADAHAL UNTUK MENGETAHUI ALLAH YANG SEBENARNYA PERLU DIBUKTIKAN SECARA EMPIRIS

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: "*Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*" "*Allah menciptakan tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*" "*...bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)*" "*orang-orang yang mengingat Allah...mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 191)*."

Nah, disini Allah telah membuka rahasia Allah, tentang Allah yang sebenarnya, Allah adalah pasti, bisa dibuktikan secara empiris, "*Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*" "*Allah menciptakan tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*" "*...bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)*."

Nah, dari deklarasi Allah itu, bisa diambil 3 faktor yang sangat penting.

Faktor pertama adalah, "*Allah menciptakan tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*" dan "*Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*."

Faktor kedua adalah, "*...orang-orang yang mempunyai akal...(Ath Thalaq : 65: 10)*" "*...orang-orang*

yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10).

Faktor ketiga adalah, "*Allah...(Al 'Ankabuut : 29: 44)* adalah "*...hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44).*

Nah, faktor pertama, menampilkan bukti empiris, "*...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*
...langit dan bumi (adalah)...hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44).

Bagaimana "*...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Nah, ternyata bukti empiris, didalam "*...tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)* berisikan 72% energi gelap, 23% materi gelap dan 5% merupakan unsur neutrino atau partikel dasar yang memiliki massa yang sangat kecil dan atom-atom. (*Universe, Martin Rees, Dorling Kindersley Limited, London, 2005*).

Jadi, sebenarnya, yang paling banyak adalah energi gelap, atau energi Allah, 72%, kemudian materi gelap 23%, dimana materi ini tidak kelihatan oleh pandangan mata manusia, sisanya 5% adalah atom-atom seperti atom hidrogen, atom karbon, atom oksigen, atom nitrogen, dan atom-atom lainnya.

Nah, sekarang, berdasarkan deklarasi Allah "*Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*, maka apa saja yang ada di dalam *...tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)* ini, bisa dihitung dengan pasti dan benar.

Ternyata setelah dihitung, jumlah massa dari materi gelap (23%) ditambah dengan massa dari "*...langit yang dekat...(Al Mulk : 67: 5)* yang berisikan 100 000 000 000 galaksi (5%), maka ditemukan jumlah 28% dari jumlah persentase secara keseluruhan.

Kemudian, kalau kita bagi yang 28% massa ini menjadi beberapa langit yang memiliki massa yang sama maka akan menemukan 7 langit yang memiliki massa yang sama yaitu setiap langit memiliki 4% massa yang sama.

Jadi, sebenarnya, setelah manusia menghitung, ternyata "*...langit yang dekat...(Al Mulk : 67: 5)* yang berisikan 100 000 000 000 galaksi hanya (4%) massa. Kemudian, langit 2 – langit 7 memiliki masing-masing 4% massa materi gelap.

Jadi, langit 1 adalah "*...langit yang dekat...(Al Mulk : 67: 5)* yang ada 100 000 000 000 galaksi, setiap galaksi terdiri dari 150 100 000 bintang, sedangkan langit 2 sampai langit 7 adalah dipakai sebagai tempat untuk menyimpan semua data informasi dari apa saja yang ada di "*...langit yang dekat...(Al Mulk : 67: 5)* atau langit 1.

Kemudian, faktor kedua, sebelum manusia percaya "*...beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)* kepada sesuatu, maka terlebih dahulu harus dipikirkan, harus dipelajari, harus diteliti, harus mempergunakan "*...akal...(Ath Thalaq : 65: 10)* "*...mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 191)*

Artinya, manusia untuk sampai kepada "*...Allah...(Ali 'Imran : 3: 191)* harus mengerti "*...Allah...(Ali 'Imran : 3: 191)* yang sebenarnya, melalui wujud Allah, dalam bentuk energi Allah, dalam bentuk partikel Allah dan dalam bentuk "*...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau "*...roh Allah...(Shaad : 38: 72)* yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen.

Selanjutnya, faktor ketiga, karena "*Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*, maka apa saja yang ada di dalam "*...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*, bisa dihitung dengan pasti dan benar.

Nah, karena *"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3) "...langit dan bumi...(Al 'Ankabuut : 29: 44), "...diciptakan...dengan hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*, maka Allah melalui wujud Allah, dalam bentuk energi Allah, dalam bentuk partikel Allah dan dalam bentuk *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72) atau "...roh Allah...(Shaad : 38: 72)* yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen, bisa dibuktikan secara empiris.

Atau dengan kata lain, *"Allah...(Al 'Ankabuut : 29: 44)* adalah *"...hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44)* dan pasti.

Nah sekarang, mengapa Muslim = orang Yahudi yang melarang membuktikan Allah atau Yahweh secara empiris, padahal untuk mengerti Allah yang sebenarnya perlu dibuktikan secara empiris ?

Nah jawabannya, karena orang Yahudi menganggap Yahwe adalah suci. Manusia tidak boleh mempelajari Yahwe. Manusia tidak boleh membuktikan Yahwe secara empiris. Manusia tidak boleh mencemari Yahwe yang suci. Manusia tidak boleh menyebut kata Yahwe, melainkan harus diucapkan dengan sebutan Adonai. Tangan manusia tidak boleh menjamah tulisan yang ada didalam kitab suci, melainkan harus memakai tongkat penunjuk. Itu semua, karena Yahwe suci, tidak boleh ada pencemaran yang datang dari manusia.

Nah, kalau orang yahudi beranggapan Yahwe suci tidak boleh dicemari oleh manusia yang tidak suci, berarti Yahwe itu sendiri tidak ada bedanya dengan manusia.

Begitu juga dengan Muslim, menganggap Allah adalah suci. Manusia tidak boleh mempelajari Allah. Manusia tidak boleh membuktikan Allah secara empiris. Manusia tidak boleh mencemari Allah yang suci.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak...(Al 'Ankabuut : 29: 44)"Allah menciptakan tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)"...bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10) "orang-orang yang mengingat Allah...mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 191).*

Nah, disini Allah telah membuka rahasia Allah, tentang Allah yang sebenarnya, Allah adalah pasti, bisa dibuktikan secara empiris, *"Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak...(Al 'Ankabuut : 29: 44)"Allah menciptakan tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)"...bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10).*

Nah, dari deklarasi Allah itu, bisa diambil 3 faktor yang sangat penting.

Faktor pertama adalah, *"Allah menciptakan tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)* dan *"Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44).*

Faktor kedua adalah, *"...orang-orang yang mempunyai akal...(Ath Thalaq : 65: 10) "...orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10).*

Faktor ketiga adalah, *"Allah...(Al 'Ankabuut : 29: 44)* adalah *"...hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44).*

Nah, faktor pertama, menampilkan bukti empiris, *"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3) "...langit dan bumi (adalah)...hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44).*

Bagaimana *"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Nah, ternyata bukti empiris, didalam *"...tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)* berisikan 72% energi gelap, 23% materi gelap dan 5% merupakan unsur neutrino atau partikel dasar yang memiliki massa yang sangat kecil dan atom-atom. (*Universe, Martin Rees, Dorling Kindersley Limited, London, 2005*).

Jadi, sebenarnya, yang paling banyak adalah energi gelap, atau energi Allah, 72%, kemudian materi gelap 23%, dimana materi ini tidak kelihatan oleh pandangan mata manusia, sisanya 5% adalah atom-atom seperti atom hidrogen, atom karbon, atom oksigen, atom nitrogen, dan atom-atom lainnya.

Nah, sekarang, berdasarkan deklarasi Allah *"Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*, maka apa saja yang ada di dalam *...tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)* ini, bisa dihitung dengan pasti dan benar.

Ternyata setelah dihitung, jumlah massa dari materi gelap (23%) ditambah dengan massa dari *"...langit yang dekat...(Al Mulk : 67: 5)* yang berisikan **100 000 000 000** galaksi (5%), maka ditemukan jumlah 28% dari jumlah persentase secara keseluruhan.

Kemudian, kalau kita bagi yang 28% massa ini menjadi beberapa langit yang memiliki massa yang sama maka akan menemukan 7 langit yang memiliki massa yang sama yaitu setiap langit memiliki 4% massa yang sama.

Jadi, sebenarnya, setelah manusia menghitung, ternyata *"...langit yang dekat...(Al Mulk : 67: 5)* yang berisikan **100 000 000 000** galaksi hanya (4%) massa. Kemudian, langit 2 – langit 7 memiliki masing-masing 4% massa materi gelap.

Jadi, langit 1 adalah *"...langit yang dekat...(Al Mulk : 67: 5)* yang ada **100 000 000 000** galaksi, setiap galaksi terdiri dari **150 100 000** bintang, sedangkan langit 2 sampai langit 7 adalah dipakai sebagai tempat untuk menyimpan semua data informasi dari apa saja yang ada di *"...langit yang dekat...(Al Mulk : 67: 5)* atau langit 1.

Kemudian, faktor kedua, sebelum manusia percaya *"...beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)* kepada sesuatu, maka terlebih dahulu harus dipikirkan, harus dipelajari, harus diteliti, harus mempergunakan *"...akal...(Ath Thalaq : 65: 10)* *"...mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 191)*

Artinya, manusia untuk sampai kepada *"...Allah...(Ali 'Imran : 3: 191)* harus mengerti *"...Allah...(Ali 'Imran : 3: 191)* yang sebenarnya, melalui wujud Allah, dalam bentuk energi Allah, dalam bentuk partikel Allah dan dalam bentuk *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)* yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen.

Selanjutnya, faktor ketiga, karena *"Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*, maka apa saja yang ada di dalam *"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*, bisa dihitung dengan pasti dan benar.

Nah, karena *"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)* *"...langit dan bumi...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*, *"...diciptakan...dengan hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*, maka Allah melalui wujud Allah, dalam bentuk energi Allah, dalam bentuk partikel Allah dan dalam bentuk *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh Allah...(Shaad : 38: 72)* yang dibangun dengan atom hidrogen, atom karbon, atom nitrogen dan atom oksigen, bisa dibuktikan secara empiris.

Atau dengan kata lain, *"Allah...(Al 'Ankabuut : 29: 44)* adalah *"...hak (benar)...(Al 'Ankabuut : 29: 44)*

dan pasti.

Nah sekarang, mengapa Muslim = orang Yahudi yang melarang membuktikan Allah atau Yahweh secara empiris, padahal untuk mengerti Allah yang sebenarnya perlu dibuktikan secara empiris ?

Nah jawabannya, karena orang Yahudi menganggap Yahwe adalah suci. Manusia tidak boleh mempelajari Yahwe. Manusia tidak boleh membuktikan Yahwe secara empiris. Manusia tidak boleh mencemari Yahve yang suci. Manusia tidak boleh menyebut kata Yahve, melainkan harus diucapkan dengan sebutan Adonai. Tangan manusia tidak boleh menjamah tulisan yang ada didalam kitab suci, melainkan harus memakai tongkat penunjuk. Itu semua, karena Yahve suci, tidak boleh ada pencemaran yang datang dari manusia.

Nah, kalau orang yahudi beranggapan Yahve suci tidak boleh dicemari oleh manusia yang tidak suci, berarti Yahve itu sendiri tidak ada bedanya dengan manusia.

Begitu juga dengan Muslim, menganggap Allah adalah suci. Manusia tidak boleh mempelajari Allah. Manusia tidak boleh membuktikan Allah secara empiris. Manusia tidak boleh mencemari Allah yang suci.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se